

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua makhluk hidup akan selalu melakukan aktivitas setiap harinya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentunya akan selalu membutuhkan energi. Energi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat diperoleh melalui berbagai jenis makanan yang dimakan setiap harinya. Menurut *World Health Organization* (WHO) makanan adalah semua substansi yang diperlukan tubuh, kecuali air dan obat-obatan serta substansi-substansi yang dipergunakan untuk pengobatan.

Hal ini sesuai dengan pengertian menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2003 yang menyatakan bahwa makanan adalah semua bahan dalam bentuk olahan maupun bukan olahan yang dimakan manusia, kecuali air dan obat-obatan.¹ Makanan terbuat dari bahan dasar pangan seperti hewan dan tumbuhan, yang memiliki kandungan seperti karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan lemak yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.

Dalam Undang-Undang Pangan No.18 Tahun 2012 pasal 1 dinyatakan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.²

Selanjutnya pangan tersebut diolah sedemikian rupa menjadi makanan dan minuman sehingga dapat digunakan oleh tubuh untuk menghasilkan energi, untuk proses tumbuh dan berkembang, memperbaiki atau mengganti sel yang rusak, memelihara suhu tubuh, dan menjaga keseimbangan metabolisme tubuh. Oleh karena itu, makan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan. Terlebih lagi bagi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Dawound (2005) mengatakan bahwa makan bukanlah merupakan kebutuhan dasar manusia semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai situasi dalam rumah tangga, utamanya

¹ Editor Prof. Dr. Hardiansyah, Ms & I Dewa Nyoman Supariasa, MPS. 2017. *ilmu gizi: teori dan aplikasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. hlm.140

² *ibid.* hlm. 140

adalah situasi ekonomi. Makan juga merupakan kebutuhan paling mendasar yang dapat menghubungkan antarmanusia secara sosial seperti berbagi makanan dengan orang lain, memberikan peluang terjadinya interaksi dalam komunitas, selain itu dapat juga memberikan dampak psikologis.³

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi makanan, kebiasaan makan pun mengalami perubahan di berbagai lapisan masyarakat. Pada saat ini, masyarakat di Indonesia khususnya di kota Bandung, sudah sangat akrab dengan *fast food* dan *junk food*. Makanan ini sangat mudah ditemui dan hampir semua masyarakat pernah mengkonsumsinya.

Tetapi para ahli kesehatan dan dokter menyebutkan *fast food* dan *junk food* menjadi salah satu ancaman utama bagi kesehatan, karena makanan tersebut banyak mengandung lemak jenuh, lemak trans, natrium, selain itu mengandung kalori yang tinggi tetapi kurang akan kandungan gizi yang sangat dibutuhkan tubuh. Apabila sering mengonsumsi makanan seperti ini, akhirnya akan membahayakan kesehatan tubuh.⁴

Masyarakat tidak terlalu peduli dengan apa yang terkandung di dalam *fast food* dan *junk food* dan bagaimana proses pengolahannya. Padahal hampir di setiap produk makanan ataupun minuman tersebut telah dituliskan komposisi zat-zat yang terkandung seperti pengawet, pewarna buatan, pemanis buatan, dan lain sebagainya. Apabila dikonsumsi secara terus menerus dampak yang akan dihasilkan dari zat-zat yang terkandung di dalam makanan dan minuman tersebut akan mengganggu metabolisme tubuh dan menimbulkan bermacam-macam penyakit. Bahkan TV di Eropa melarang penyiaran iklan *fast food* dan *junk food*.

Menurut WHO (1974) yang dikutip oleh Effendi (1995) seorang pemerhati kesehatan, mendefinisikan sehat adalah keadaan yang sempurna dari fisik, mental, sosial, jadi tidak hanya bebas dari penyakit dan bebas dari kelemahan. Sehat juga ditentukan oleh kesempurnaan keadaan jasmani, rohani, dan sosial seseorang. Menurut UU Kesehatan RI No. 9 tahun 1960 dan UU No. 23 tahun 1992 mendefinisikan kesehatan ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁵

³ *ibid.* hlm.140

⁴ Ji-Hyun, Yoon, Cho Young-Seon & Lee Young-Ho. *why? Food and nutrition*. 2010. PT Elex Media Komputindo. hlm. 96

⁵ http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/701/jbptunikompp-gdl-trianisapu-35017-9-unikom_t-i.pdf, Kamis, 30 Maret 2017, 14:07 WIB

Kesehatan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh manusia. Karena jika sehat maka aktivitas pun akan lancar. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan. Oleh karena itu, masyarakat harus bisa memilih dalam mengkonsumsi makanan yang baik dan yang tidak baik untuk kesehatan tubuh.

Semakin menjamurnya *fast food* dan *junk food* di kota Bandung dan ketidakpedulian masyarakat terhadap bahayanya makanan tersebut. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai dampak negatif *fast food* dan *junk food* terhadap kesehatan tubuh manusia di kota Bandung, kemudian memvisualkannya melalui *still life photography*. Dengan menggunakan media *still life photography*, peneliti dapat memberitahu bahwa *fast food* dan *junk food* tersebut memiliki dampak negatif terhadap kesehatan tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dari latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka dibuat pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana *Still Life Photography* dapat memvisualkan dampak negatif *fast food* dan *junk food* terhadap kesehatan tubuh manusia di kota Bandung?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan, bagaimana cara *Still Life Photography* dapat memvisualkan dampak negatif *fast food* dan *junk food* terhadap kesehatan tubuh manusia di kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti dampak negatif *fast food* dan *junk food* terhadap kesehatan tubuh manusia di kota Bandung. Serta memvisualkannya ke dalam *still life photography*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dari dampak negatif yang ditimbulkan *fast food* dan *junk food* terhadap kesehatan tubuh manusia melalui *Still Life Photography*.
2. Bagi akademis, penelitian ini bisa menjadi referensi, mengangkat tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari *fast food* dan *junk food* terhadap kesehatan tubuh manusia melalui *Still Life Photography*.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengetahuan dari dampak negatif yang ditimbulkan *fast food* dan *junk food* terhadap kesehatan tubuh manusia melalui *Still Life Photography*.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan dengan pertimbangan karena lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan fakta-fakta yang kompleks. Dalam metodologi penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data secara deskriptif, dimana data-data yang dikumpulkan berupa dokumen. Data tersebut berasal dari studi literatur buku dan internet tentang *fast food* dan *junk food* juga tentang fotografi *still life*, serta dokumen pribadi dan dokumen lainnya, naskah wawancara kepada ahli pangan, produsen *fast food* dan *junk food*, dan juga masyarakat untuk mengetahui dan memahami pengetahuan mereka tentang *fast food* dan *junk food*, observasi langsung untuk melihat dan memahami tentang *fast food* dan *junk food* di kalangan masyarakat, dan analisis data. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, kemudian menjadi bentuk karya visual yaitu fotografi *still life*.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini, disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metodologi penelitian dan Sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas penjelasan teori-teori dalam penelitian ini yang berisikan tentang pengertian dan perbedaan *fast food* dan *junk food*, sejarah *fast food* dan *junk food*, perkembangan *fast food* dan *junk food* di Indonesia hingga masuk di kota Bandung, pengaruh budaya visual *fast food* dan *junk food* di kota Bandung, *fast food* dan *junk food* sebagai bagian dari budaya populer dan budaya massa, *fast food* dan *junk food* dalam pandangan subjektifitas dan identitas *cultural studies*, beberapa golongan makanan yang disebut *fast food* dan *junk food*, beberapa zat yang terkandung di dalam *fast food* dan *junk food*, dampak yang timbul dari *fast food* dan *junk food* bagi kesehatan tubuh, definisi fotografi, sejarah fotografi *still life*, fotografi *still life* dan proses *digital imaging* yang akan menjadi media visual dari penelitian yang dibahas, dan referensi karya fotografi *still life* sebagai acuan dalam membuat karya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang menetapkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, studi literatur, metode observasi, wawancara, metode analisis data, dan perancangan karya.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PENGKARYAAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengkaryaan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.